

Analisis Framing Berita Pro Kontra Proyek PSEL Pemerintah Kota Makassar di Media Tribunmakassar.com dan Fajar.co.id

Saldi Irawan¹, Andi Alimuddin Unde^{2*}, Muliadi Mau³

^{1,2,3} Universitas Hasanuddin

*) irawans22e@student.unhas.ac.id

Kronologi Naskah: diterima 11 Juni 2024; direvisi 15 Juni 2024; diputuskan 24 Juni 2024

Abstrak

Proyek Pengolahan Sampah Energi Listrik (PSEL) Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar diberitakan dengan sudut pandang beragam oleh media, termasuk Tribunmakassar.com dan Fajar.co.id. Pro dan kontra perspektif pemberitaan kedua media tersebut adalah fokus utama penelitian, di mana datanya adalah berita yang dianalisis framing kualitatif model Robert N. Entman. Hasil dari penelitian didistribusikan ke dalam unit-unit analisis *define problem*, *diagnose causes*, *treatment recommendation/make solution*, dan *make moral judgement*. *Define problem* pada media Tribunmakassar.com melihat penolakan warga sebagai potensi merugikan kepentingan proyek strategis nasional PSEL. Fajar.co.id menilai PSEL sebagai solusi bagi masalah lingkungan dan tanah warga. *Diagnose causes* pada Tribunmakassar.com menyoroti dugaan adanya oknum yang ingin sabotase proyek atau peserta lelang yang memprovokasi masyarakat untuk menolak. Fajar.co.id lebih menekankan pada kekhawatiran terkait dampak sosial dan finansial yang akan ditanggung warga. *Make moral judgement* pada Tribunmakassar.com mengevaluasi tindakan penolakan warga berpotensi merugikan kepentingan proyek PSEL. Fajar.co.id menilai PSEL sebagai solusi bagi masalah lingkungan dan tanah warga. *Treatment recommendation* Tribunmakassar.com menyarankan perlunya koordinasi intensif. Fajar.co.id menyarankan kajian lebih matang, transparansi, dan pertimbangan alternatif sebagai langkah konkrit untuk meredakan kekhawatiran dan menyelesaikan ketidaksetujuan.

Kata Kunci: framing; proyek PSEL; tribunmakassar.com; fajar.co.id; pro kontra

Abstract

The Makassar City Government's Waste Processing for Electric Energy (PSEL) project was reported with various perspectives by the media, including Tribunmakassar.com and Fajar.co.id. The pros and cons of the news perspectives of the two media are the main focus of the research, where the data is news that is analyzed qualitatively framing model Robert N. Entman. The results of the research are distributed into the analysis units of define problem, diagnose causes, treatment recommendation/make solution, and make moral judgment. Define problem in Tribunmakassar.com media sees the rejection of residents as potentially detrimental to the interests of PSEL's national strategic project. Fajar.co.id sees PSEL as a solution to environmental and land problems. Diagnose causes on Tribunmakassar.com highlighted the alleged existence of people who wanted to sabotage the project or bidders who provoked the community to refuse. Fajar.co.id emphasizes more on concerns related to the social and financial impacts that will be borne by residents. Make moral judgment on Tribunmakassar.com evaluates the residents' rejection actions as potentially detrimental to the interests of the PSEL project. Fajar.co.id considers PSEL as a solution to environmental problems and residents' land. Treatment recommendation Tribunmakassar.com suggested the need for intensive coordination. Fajar.co.id suggests more careful study, transparency, and consideration of alternatives as concrete steps to ease concerns and resolve disagreements.

Keywords: framing; fajar.co.id; psel project; pros and cons tribunmakassar.com.

Pendahuluan

Media massa adalah alat komunikasi dan informasi yang digunakan untuk menyebarkan berita, informasi, dan konten lainnya kepada masyarakat secara luas. Ini termasuk media *online* yang menjadi sumber informasi penting bagi masyarakat (Lule, 2010). Media sebagai medium informasi publik memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam konteks demokrasi dan masyarakat terbuka (Priansyah et al., 2022). Hal ini karena informasi yang benar dan akurat adalah dasar bagi warga negara untuk membuat keputusan yang cerdas (Andsager, 2003). Media online memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan informasi yang jujur dan seimbang kepada masyarakat (Reese et al., 2001).

Namun masyarakat juga dituntut untuk menjadi kritis terhadap sumber informasi yang digunakan dan untuk memeriksa kebenaran informasi (Larasati et al., 2023; Andzani & Sitorus, 2023). Sebab, media sejatinya memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi. Media *online* merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang melaporkan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan distribusikan melalui internet” (Romli, 2018). Penting untuk dipahami bahwa setiap media memiliki ideologi dan karakter penulisan yang berbeda (Sampurna & Aulia, 2023)

Di era global tren jurnalisme *online* memberikan banyak keuntungan bagi pembaca karena kecepatannya, apalagi dewasa ini media memiliki peran yang sentral (Muliawanti, 2018). Media memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan dan mendukung demokrasi (Aridho et al., 2024). Kebebasan pers akan mendorong munculnya pemerintahan yang cerdas, bersih, dan bijaksana (Suriyanto, 2020). Sebab dengan adanya kebebasan pers, masyarakat dapat mengetahui berbagai peristiwa, sehingga muncul mekanisme *check and balance*, kontrol terhadap kekuasaan, maupun masyarakat (Rizki, 2017). Makanya media massa sering disebut sebagai *the fourth state of democracy*, pilar keempat demokrasi (Subiakto & Ida, 2012).

Besarnya peran dan pengaruh media dalam kehidupan masyarakat membuat informasi atau berita yang diterima masyarakat sering kali memunculkan pro kontra (Khatimah, 2018). Hal itu juga tidak terlepas dari kepentingan antara pemilik media seringkali membuat arah kebijakan redaksi harus patuh pada kepentingan pemilik media. Kepentingan ini bisa meliputi politik, sosial maupun ekonomi. Padahal, media seharusnya tidak berpihak dan tetap mengacu etika jurnalistik dan bijaksana dalam memproduksi berita (Romli, 2018).

Media massa sebagai bagian dari *civil society* adalah penting dalam kerangka pengelolaan lingkungan (Mas’udi, 2013). Hal ini diatur di dalam UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers maupun UU Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Implementasi kebijakan pengelolaan lingkungan dan keterkaitannya dengan media memiliki porsi dalam konsep *good governance*. Adanya prinsip transparansi dalam *good governance* membutuhkan peran media dalam mewujudkannya. Selain itu, prinsip partisipasi adalah kunci penting dalam keterlibatan *stakeholders* sehingga kebijakan publik yang dihasilkan lebih inklusif dan sesuai dengan kondisi sosial kemasyarakatan dan lingkungannya (Purniawati et al., 2020).

Analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media (Kwak et al., 2020). Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Konstruksi terhadap realitas sosial dibingkai menggunakan makna tertentu (Suharyo, 2021). Demikian pula dengan pemberitaan, adalah proses pembingkaiannya peristiwa menjadi realitas media melalui berita (Taufiqurrahman, 2024). Pemberitaan media pada sisi tertentu telah melalui proses konstruksi. Produksi berita adalah bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2012).

Jika framing diterapkan pada pemberitaan mengenai kebijakan publik, tentu akan berimbas pada penilaian masyarakat, seperti halnya pembangunan proyek Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik (PSEL) di Kota Makassar, Sulawesi Selatan

(Sulsel). Proyek yang diinisiasi pemerintah Kota Makassar pada akhirnya memunculkan polemik di masyarakat (Aminah, 2023b).

Pembangunan Proyek Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik di Kota Makassar ini memunculkan berbagai reaksi di masyarakat, termasuk media. Ada yang berposisi sebagai pro dan ada yang kontra. Tribunmakassar.com, mendukung sepenuhnya pembanguna proyek PSEL. Hal tersebut dilihat dari banyaknya berita Tribunmakassar.com yang cenderung mengakomodir pihak yang setuju proyek ini. Salah satunya berita dengan judul “Pembangunan PSEL Jadi Polemik di Makassar, Danny Pomanto: Itu Industri Bukan TPA Antang Dipindahkan” (Aminah, 2023a).

Pro dan kontra terkait pembangunan Proyek PSEL di Makassar ini menjadi topik menarik untuk diteliti. Selain keberadaan proyek PSEL itu sendiri, media juga berperan penting memberikan informasi jelas kepada masyarakat mengenai berbagai aspek dari PSEL, misalnya terkait masalah lingkungan. Media sebagai sumber informasi publik bagi masyarakat, juga berperan penting untuk menjaga dan mengawasi perbuatan yang dapat merusak lingkungan. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana dua media besar (Tribunmakassar.com dan Fajar.co.id) di Makassar “membangkitkan” berita terkait proyek PSEL ini menggunakan analisis framing berita.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing model Robert N. Entman (Entman, 1993). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Data primer pada penelitian ini adalah pemberitaan terkait pembangunan Proyek PSEL dari dua media besar di Makassar yaitu Tribunmakassar.com dan Fajar.co.id. Terdapat dua berita dari masing-masing media ini yang sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian topik penelitian dengan pemberitaan. Empat berita ini akan dianalisis untuk memahami bagaimana kedua media membangkitkan dan mengkonstruksi informasi terkait Proyek PSEL di Kota Makassar.

Hasil temuan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dan ditafsir menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Hasil temuan juga akan dianalisis dengan menggunakan paradigma konstruktivisme yang menganggap jurnalis/wartawan sebagai penentu arah dalam perspektif dan sudut pandang khalayak (Hanitzsch, 2001). Peneliti menggunakan paradigma ini untuk mendeskripsikan bagaimana proyek PSEL dikonstruksi dalam pemberitaan Tribunmakassar.com dan Fajar.co.id.

Pemilihan perangkat framing model Robert N. Entman didasarkan pada keyakinan bahwa kerangka kerja tersebut akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan proyek PSEL dikonstruksi dalam pemberitaan Tribunmakassar.com dan Fajar.co.id. Perangkat analisis ini juga diharapkan dapat membantu memahami kemungkinan penyebab masalah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap keputusan moral dan rekomendasi apa yang dipilih oleh media dalam rangka penyelesaian masalah kasus tersebut (Entman, 2007).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap berita-berita di dua media online, yaitu Tribunmakassar.com dan Fajar.co.id dengan rincian berita sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Berita Proyek PSEL Pemerintah Kota Makassar di Tribunmakassar.com

No	Tanggal Publikasi	Judul Berita
1	15 Agustus 2023	Polemik PSEL, Danny Sebut Ada yang Provokasi Warga Lakukan Penolakan
2	7 April 2022	Regulasi Pembangunan Proyek PSEL Membingungkan, Pemkot Makassar Lebih Hati-hati

Sumber: Tribunmakassar.com

Tabel 2. Sampel Berita Proyek PSEL Pemerintah Kota Makassar di Fajar.co.id

No	Tanggal Publikasi	Judul Berita
1	13 Juli 2023	Warga Minta Pembangunan PSEL di Tamalanrea Dipertimbangkan Ulang
2	13 Agustus 2023	Warga Akan Tutup Total TPA Tamangapa Mulai Besok, Desak PSEL Dibangun di Manggala

Sumber: Fajar.co.id

Analisis Framing Artikel Berita 1 Tribunmakassar.com

Judul: Polemik PSEL, Danny Sebut Ada yang Provokasi Warga Lakukan Penolakan (Aminah, 2023b).

Tabel 3. Framing Robert N. Entman Artikel Tribun 1

<i>Define Problem</i>	Permasalahan PSEL di wilayah Manggala adalah adanya ketidaksetujuan warga terhadap lokasi proyek
<i>Diagnose Causes</i>	Ada oknum yang memprovokasi, ada peserta lelang yang terlibat. Penolakan disebabkan oleh campur tangan pihak eksternal
<i>Make Moral Judgment</i>	Menilai penolakan warga bisa merugikan kepentingan proyek PSEL
<i>Treatment Recommendation</i>	Pihak berwenang agar lebih berhati-hati menangani konflik PSEL. Menyarankan langkah-langkah untuk meredakan ketegangan dan mencari solusi bersama

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Dilihat dari aspek *define problem*, framing yang dikembangkan oleh Tribunmakassar.com dalam berita ini yaitu sumber masalahnya adalah Polemik Pengelolaan Sampah berbasis Energi Listrik (PSEL) di Manggala mencakup identifikasi masalah inti. Permasalahan yang tergambar adalah ketidaksetujuan warga terhadap lokasi proyek PSEL di wilayah tersebut. Framing ini membentuk pemahaman bahwa ada perdebatan atau konflik yang perlu diatasi terkait dengan

implementasi proyek ini. Lebih lanjut, framing menyoroti kemungkinan dampak negatif yang mungkin terjadi akibat PSEL di wilayah tersebut, terutama fokus pada aspek kesejahteraan dan lingkungan.

Dilihat dari *diagnose cause*, framing yang dikembangkan oleh Tribunmakassar.com dalam artikel pertama ini mengarah pada penyelidikan penyebab dari penolakan warga. Terdapat penekanan pada dugaan adanya oknum yang ingin mensabotase proyek atau peserta lelang yang memprovokasi masyarakat untuk menolak. Framing ini membentuk pemahaman bahwa penolakan warga mungkin tidak murni berasal dari keputusan warga, tetapi terdapat faktor luar yang mempengaruhi, seperti campur tangan pihak-pihak tertentu yang ingin menghambat proyek.

Dilihat dari aspek *make moral judgment*, framing yang dikembangkan oleh Tribunmakassar.com dalam artikel berita ini menilai tindakan penolakan warga sebagai sesuatu yang dapat merugikan kepentingan proyek PSEL sebagai proyek strategis nasional. Framing ini membangun pemahaman moral bahwa tindakan sabotase dan provokasi dalam konteks proyek strategis nasional dianggap tidak etis. Dengan menempatkan konflik ini dalam konteks moral, framing mempengaruhi persepsi tentang kelakuan yang dapat merugikan kepentingan nasional.

Dilihat dari aspek *treatment recommendation*, framing yang dikembangkan oleh Tribunmakassar.com dalam berita ini yaitu media Tribunmakassar.com memberikan saran mengenai cara mengatasi konflik yang muncul. Disarankan agar pihak berwenang, termasuk Wali Kota, lebih berhati-hati dalam menangani konflik ini. Framing ini menekankan perlunya menghindari eskalasi dan mencari solusi bersama. Rekomendasi juga mencakup langkah-langkah konkret untuk mencapai pemahaman antara pihak terkait dan mengatasi ketidaksetujuan warga terhadap PSEL. Dengan demikian, framing pada tahap ini berfokus pada penanganan konflik secara konstruktif dan membangun dialog yang produktif.

Analisis Framing Artikel Berita 2 Tribunmakassar.com

Judul: Regulasi Pembangunan Proyek PSEL Membingungkan, Pemkot Makassar Lebih Hati-hati (Aminah, 2022a)

Tabel 4. Framing Robert N. Entman Artikel Tribun 2

<i>Define Problem</i>	Proyek PSEL belum berprogres dan regulasi membingungkan.
<i>Diagnose Causes</i>	Banyak regulasi dan perbedaan pandangan dari kementerian.
<i>Make Moral Judgment</i>	Sikap hati-hati dan kekhawatiran terkait risiko hukum.
<i>Treatment Recommendation</i>	Koordinasi intensif, asistensi KPK, dan persiapan tender.

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Dilihat dari aspek *define problem*, framing yang dikembangkan oleh Tribunmakassar.com dalam berita ini yaitu sumber masalahnya adalah progres proyek PSEL di Kota Makassar masih mengalami kendala dan belum berprogres, khususnya dalam hal regulasi. Regulasi yang membingungkan menjadi isu utama, memerlukan upaya untuk penyempurnaan dan penyesuaian. Penyempurnaan regulasi proyek menjadi tantangan karena perbedaan pandangan dan regulasi dari berbagai kementerian.

Dilihat dari *diagnose cause*, framing yang dikembangkan oleh Tribunmakassar.com dalam artikel kedua ini mengarah pada kondisi sulit karena banyaknya regulasi dari berbagai kementerian yang harus disesuaikan. Setiap kementerian memiliki pandangan berbeda, menambah kompleksitas penyesuaian regulasi dan kebijakan. Banyaknya regulasi dan perbedaan pandangan dari berbagai kementerian menjadi kendala utama. Kesulitan dalam menyesuaikan regulasi mengindikasikan adanya kompleksitas yang perlu dipecahkan untuk memajukan proyek.

Dilihat dari aspek *make moral judgment*, framing yang dikembangkan oleh Tribunmakassar.com dalam artikel berita ini Pemkot Makassar menunjukkan sikap hati-hati

dalam menentukan langkah terkait proyek besar PSEL ini. Kekhawatiran risiko hukum, Danny Pomanto menyoroti risiko hukum akibat perbedaan aturan dari instansi terkait dan menyadari kompleksitasnya. Sikap hati-hati Pemerintah Kota Makassar dan kekhawatiran terkait risiko hukum menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab moral. Pemkot Makassar berusaha menghindari kesalahan teknis dan peraturan yang berpotensi menghadirkan risiko hukum yang tinggi.

Dilihat dari aspek *treatment recommendation*, framing yang dikembangkan oleh Tribunmakassar.com dalam berita ini yaitu perlunya koordinasi intensif dengan instansi terkait dan studi banding untuk menyusun regulasi. Asistensi dari KPK untuk menyelesaikan perbedaan aturan. Persiapan agar proyek masuk tender sesuai target waktu yang telah ditentukan. Rekomendasi untuk melakukan koordinasi intensif dengan instansi terkait dan studi banding untuk menyusun regulasi. Asistensi dari KPK diharapkan dapat membantu menyelesaikan perbedaan aturan. Persiapan tender menjadi langkah konkret untuk menjaga target waktu.

Analisis Framing Artikel Berita 1 Fajar.co.id

Judul: Warga Minta Pembangunan PSEL di Tamalanrea Dipertimbangkan Ulang (Nursam, 2023a)

Tabel 5. Framing Robert N. Entman Artikel Fajar 1

<i>Define Problem</i>	Warga Tamalanrea menolak pembangunan PSEL.
<i>Diagnose Causes</i>	Tiga opsi penempatan PSEL dan dampak sosial dan finansial.
<i>Make Moral Judgment</i>	Pertimbangan kelayakan dan dampak bagi masyarakat.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kajian lebih matang, transparansi, dan pertimbangan alternatif.

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Dilihat dari aspek *define problem*, framing yang dikembangkan oleh Fajar.co.id dalam berita ini yaitu sumber masalahnya adalah warga Tamalanrea menolak

pembangunan PSEL dengan alasan sosial dan dampak finansial. Muncul pertanyaan terkait pemilihan lokasi alternatif dan dampaknya terhadap masyarakat dan bisnis setempat. Penolakan warga Tamalanrea terhadap pembangunan PSEL menjadi isu utama yang menciptakan ketidaksetujuan dan pertimbangan terhadap dampak sosial dan finansial. Keputusan lokasi alternatif juga menjadi sorotan.

Dilihat dari *diagnose cause*, framing yang dikembangkan oleh Fajar.co.id dalam artikel pertama ini mengarah pada tiga opsi lokasi PSEL menciptakan ketidaksetujuan dan pertimbangan terhadap dampak langsung terutama terhadap bisnis dan investasi setempat. Warga khawatir akan dampak finansial dan investasi yang signifikan. Tiga opsi penempatan PSEL dan dampak sosial serta finansial menunjukkan kompleksitas dalam pemilihan lokasi. Kekhawatiran akan dampak langsung terhadap bisnis dan investasi lokal menjadi penyebab utama ketidaksetujuan.

Dilihat dari aspek *make moral judgment*, framing yang dikembangkan oleh Fajar.co.id dalam artikel berita ini pengamat sosial dan politik menyatakan perlunya kajian yang matang dan kepentingan publik yang didahulukan. Kritik terhadap dampak sosial dan ekonomi yang mungkin merugikan masyarakat. Terlihat bahwa media Fajar.co.id menyampaikna pertimbangan kelayakan kajian dan dampak terhadap masyarakat menjadi fokus dalam penilaian moral. Kritik terhadap kurangnya informasi yang memadai dan dampak negatif sosial dan ekonomi perlu diatasi.

Dilihat dari aspek *treatment recommendation*, framing yang dikembangkan oleh Fajar.co.id dalam berita ini yaitu media Fajar.co.id menyampaikan saran kajian PSEL harus lebih matang untuk menyampaikan informasi yang memadai kepada masyarakat. Perlunya transparansi dalam proses dan pertimbangan alternatif lokasi untuk mengatasi kekhawatiran warga. Terlihat bahwa media Fajar.co.id cenderung lebih mendukung apa yang penolakan yang di sampaikan oleh masyarakat.

Analisis Framing Artikel Berita 2

Fajar.co.id

Judul: Warga Akan Tutup Total TPA Tamangapa Mulai Besok, Desak PSEL Dibangun di Manggala (Nursam, 2023b)

Tabel 6. Framing Robert N. Entman Artikel Fajar 2

<i>Define Problem</i>	Penolakan pembangunan PSEL di Tamangapa dan penutupan TPA.
<i>Diagnose Causes</i>	Perbedaan pandangan terkait kawasan industri dan TPA modern.
<i>Make Moral Judgment</i>	PSEL sebagai solusi bagi persoalan lingkungan dan tanah warga.
<i>Treatment Recommendation</i>	Demonstrasi penutupan TPA sebagai bentuk protes.

Sumber: Hasil Peneliti 2024

Dilihat dari aspek *define problem*, framing yang dikembangkan oleh Fajar.co.id dalam berita ini yaitu sumber masalahnya adalah warga menolak pembangunan PSEL di Tamangapa dan menutup TPA sebagai protes terhadap keputusan Pemkot yang ingin membangun PSEL di Tamalanrea. Perbedaan pemahaman antara Pemkot dan warga terkait lokasi proyek. Fajar.co.id mengidentifikasi bahwa sumber masalah terletak pada penolakan warga terhadap pembangunan PSEL di Tamangapa dan penutupan TPA sebagai protes terhadap keputusan Pemkot yang ingin membangun PSEL di Tamalanrea. Adanya perbedaan pemahaman antara Pemkot dan warga terkait lokasi proyek menjadi titik sentral permasalahan

Dilihat dari *diagnose cause*, framing yang dikembangkan oleh Fajar.co.id dalam artikel pertama ini mengarah pada Pemkot yang menganggap Tamalanrea sebagai kawasan industri, sedangkan warga menyebut PSEL sebagai bagian dari TPA modern. Penolakan terkait pembayaran tanah yang menjadi TPA selama 31 tahun. Terlihat bahwa media Fajar.co.id lebih banyak memberitakan mengenai penolakan masyarakat terkait proyek PSEL Pemerintah Kota Makassar. Fajar.co.id fokus pada perbedaan pandangan antara

Pemkot dan warga. Pemkot menganggap Tamalanrea sebagai kawasan industri, sementara warga melihat PSEL sebagai bagian dari TPA modern. Selain itu, penolakan juga terkait dengan belum dibayarnya tanah yang menjadi TPA selama 31 tahun. Media lebih banyak menyoroti penolakan masyarakat terhadap proyek PSEL Pemerintah Kota Makassar.

Dilihat dari aspek *make moral judgment*, framing yang dikembangkan oleh Fajar.co.id dalam artikel berita ini warga melihat PSEL di Manggala sebagai solusi bagi masalah bau dan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh TPA Tamangapa. Penekanan pada pembayaran tanah warga yang belum terbayar selama 31 tahun. Dalam membuat penilaian moral, Fajar.co.id menyoroti pandangan warga bahwa PSEL di Manggala dianggap sebagai solusi bagi masalah bau dan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh TPA Tamangapa. Terdapat penekanan pada keadilan pembayaran tanah warga yang belum terlunasi selama 31 tahun sebagai elemen moral dalam penolakan.

Dilihat dari aspek *treatment recommendation*, framing yang dikembangkan oleh Fajar.co.id dalam berita ini yaitu media fajar.co.id menyampaikan pernyataan warga yang melakukan demonstrasi penutupan TPA sebagai bentuk protes dan tuntutan agar PSEL dibangun di Manggala. Penyuratan kepada kepolisian dan TNI untuk menekan penutupan TPA. Fajar.co.id menyampaikan bahwa warga melakukan demonstrasi penutupan TPA sebagai bentuk protes dan tuntutan agar PSEL dibangun di Manggala. Media juga mencatat adanya penyuratan kepada kepolisian dan TNI sebagai upaya untuk menekan penutupan TPA. Ini mencerminkan upaya warga untuk memaksa Pemkot agar membangun PSEL di lokasi yang diinginkan sebagai solusi bagi masalah lingkungan dan pembayaran tanah yang belum diselesaikan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman, penulis mengambil kesimpulan bahwa media online Tribunmakassar.com melihat

Proyek PSEL belum berprogres dan regulasi membingungkan, serta pada ketidaksetujuan warga terhadap lokasi proyek di wilayah Manggala. Penyebab masalah ketidakjelasan regulasi adalah perbedaan pandangan dari kementerian, sementara penolakan warga disebabkan adanya campur tangan pihak eksternal yang memprovokasi. Tribun menilai penting untuk bersikap hati-hati terkait risiko hukum dan penolakan warga bisa merugikan kepentingan proyek PSEL. Tribun menyarankan adanya koordinasi intensif, asistensi KPK, dan persiapan tender. Terkait konflik PSEL, Tribun merekomendasikan agar pihak berwenang lebih berhati-hati, berupaya meredakan ketegangan dan mencari solusi bersama dalam menangani konflik PSEL.

Fajar membangun framing dengan permasalahan pada warga Tamangapa dan Tamalanrea sama-sama menolak PSEL dibangun di Tamalanrea. Masalah ini disebabkan olehkekhawatiran warga Tamalanrea akan dampak buruk PSEL, sementara warga Tamangapa menganggap PSEL bagian dari TPA sehingga ingin dibangun di Tamangapa. Fajar menilai Pemkot perlu pertimbangan kelayakan dan dampak PSEL bagi masyarakat Tamalanrea, serta melihat PSEL sebagai solusi lingkungan dan tanah warga Tamangapa jika dibangun di Tamangapa. Fajar menyarankan agar Pemkot melakukan kajian lebih matang, mengedepankan transparansi, dan mempertimbangkan alternatif Lokasi selain Tamalanrea. Bagi warga Tamangapa, Fajar merekomendasikan agar demonstrasi penutupan TPA sebagai bentuk protes warga untuk diperhatikan tuntutannya oleh Pemkot.

Dari kedua penjabaran di atas, terlihat memang ada pro dan kontra framing pemberitaan kedua media, Tribunmakassar.com cenderung membangun framing seputar kinerja Pemkot, sementara Fajar.co.id lebih condong berpihak kepada kepentingan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Saya sangat berterimakasih kepada sahabat dan keluarga yang memberikan dukungan terbaik selama proses penelitian ini

berjalan. Saya juga memberikan apresiasi khusus kepada teman teman wartawan ikut membantu memberikan informasi mengenai berita PSEL ini.

Referensi

- Aminah, S. (2022a, April 7). Regulasi Pembangunan Proyek PSEL Membingungkan, Pemkot Makassar Lebih Hati-hati. *Tribunmakassar.Com*.
<https://makassar.tribunnews.com/2022/04/07/regulasi-pembangunan-proyek-psel-membingungkan-pemkot-makassar-lebih-hati-hati?page=all>
- Aminah, S. (2022b, December 22). Besok Pemkot Makassar Umumkan Perusahaan Lolos Tender PSEL. *Tribunmakassar.Com*.
<https://makassar.tribunnews.com/2022/12/22/besok-pemkot-makassar-umumkan-perusahaan-lolos-tender-psel>
- Aminah, S. (2023a, August 9). Pembangunan PSEL Jadi Polemik di Makassar, Danny Pomanto: Itu Industri Bukan TPA Antang Dipindahkan. *Tribunmakassar.Com*.
<https://makassar.tribunnews.com/2023/08/09/pembangunan-psel-jadi-polemik-di-makassar-danny-pomanto-itu-industri-bukan-tpa-antag-dipindahkan>
- Aminah, S. (2023b, August 15). Polemik PSEL, Danny Sebut Ada yang Provokasi Warga Lakukan Penolakan. *Tribunmakassar.Com*.
<https://makassar.tribunnews.com/2023/08/15/polemik-psel-danny-sebut-ada-yang-provokasi-warga-lakukan-penolakan?page=all>
- Andsager, J. L. (2003). Stephen D. Reese, Oscar H. Gandy, Jr., and August E. Grant, eds., Framing Public Life: Perspectives on Media and Our Understanding of the Social World. *Public Opinion Quarterly*, 67(2), 298–302.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1086/374577>
- Andzani, D., & Sitorus, F. K. (2023). Plato dan Media Sosial: Etika, Pengetahuan, dan Tanggung Jawab dalam Penyebaran Informasi. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(3), 734–738.
<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1257>
- Aridho, A., Ayu Situmeang, T., Romantika Tinambunan, D., Nova Ramadhani, K., Wati Lase, M., & Ivanna, J. (2024). Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik: Demokratisasi Pasca-Reformasi. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 206–210.
- Assegaf, D. H. (1983). *Jurnalistik masa kini: pengantar ke praktek kewartawan*. Ghalia Indonesia.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Entman, R. M. (2007). Framing bias: Media in the distribution of power. *Journal of Communication*, 57(1), 163–173.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2006.00336.x>
- Eriyanto. (2012). *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKIS Printing Cemerlang.
- Hanitzsch, T. (2001). Teori Sistem Sosial dan Paradigma Konstruktivisme: Tantangan Keilmuan Jurnalistik di Era Informasi. *Mediator Jurnal Komunikasi*, 2(2), 217–229.
- Iqbal, Muh. (2023, July 27). Pembangunan PSEL Tuai Penolakan Warga dan Dewan, Danny Pomanto: Kalau Dia Sabotase Bisa Pidana. *Fajar.Co.Id*.
<https://fajar.co.id/2023/07/27/pembangunan-psel-tuai-penolakan-warga-dan-dewan-danny-pomanto-kalau-dia-sabotase-bisa-pidana/?page=all>
- Khatimah, H. (2018). POSISI DAN PERAN MEDIA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT. *TASAMUH*, 16(1), 119–138.
<https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>
- Kwak, H., An, J., & Ahn, Y. Y. (2020). A Systematic Media Frame Analysis of 1.5 Million New York Times Articles from 2000 to 2017. *WebSci 2020 - Proceedings*

- of the 12th ACM Conference on Web Science, 305–314.
<https://doi.org/10.1145/3394231.3397921>
- Larasati, A. K., Widyaningsih, A., & Aryanto, C. A. (2023). Indigenous Knowledge Keterlibatan Hukum dan Etika di Era Internet. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 158–164.
- Lule, J. (2010). *Understanding Media and Culture*. University of Minnesota.
- Mas'udi. (2013). PERANAN MEDIA DALAM MEMBENTUK SOSIO-KULTUR DAN AGAMA MASYARAKAT (Menggagas Prinsip-prinsip Etis dalam Jurnalistik). *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 211–231.
- Muliawanti, L. (2018). JURNALISME ERA DIGITAL: DIGITALISASI JURNALISME DAN PROFESIONALITAS JURNALISME ONLINE. *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 50–69.
<https://doi.org/10.21093/lentera.v2i1.1168>
- Nursam, M. (2023a, July 13). Warga Minta Pembangunan PSEL di Tamalanrea Dipertimbangkan Ulang. *Fajar.Co.Id*.
<https://fajar.co.id/2023/07/13/warga-minta-pembangunan-psel-di-tamalanrea-dipertimbangkan-ulang/?page=all>
- Nursam, M. (2023b, August 13). Warga Akan Tutup Total TPA Tamangapa Mulai Besok, Desak PSEL Dibangun di Manggala. *Fajar.Co.Id*.
<https://fajar.co.id/2023/08/13/warga-akan-tutup-total-tpa-tamangapa-mulai-besok-desak-psel-dibangun-di-manggala/?page=all>
- Priansyah, R. P., Satriani, I., & Muslim. (2022). PENGARUH TERPAAN TAYANGAN YOUTUBE DEHAKIMS TERHADAP SIKAP ORANGTUA MENGENAI ANAK MENONTON SATWA. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 6(1), 19–28.
<https://doi.org/10.33751/jpsik.v6i1.5309>
- Purniawati, P., Kasana, N., & Rodiyah, R. (2020). Good Environmental Governance in Indonesia (Perspective of Environmental Protection and Management). *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 2(1), 43–56.
<https://doi.org/10.15294/ijicle.v2i1.37328>
- Reese, S. D., Gandy Jr., O. H., & Grant, A. E. (2001). *FRAMING PUBLIC LIFE: Perspectives on Media and Our Understanding of the Social World* (S. D. Reese, O. H. Gandy Jr., & A. E. Grant, Eds.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Rizki, N. A. (2017, December 1). *Kritik terhadap Media Massa*. Geotimes.
<https://geotimes.id/opini/kritik-terhadap-media-massa/>
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (I. Kurniawan, Ed.). Nuansa Cendikia.
- Sampurna, A., & Aulia, M. P. (2023). ANALISIS BERITA KEKERASAN SEKSUAL DI MEDIA ONLINE (Studi Komparasi Tempo.Com). *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 7(1), 35–43.
<https://doi.org/10.33751/jpsik.v7i1.7492>
- Subiakto, H., & Ida, R. (2012). *Komunikasi politik, media, & demokrasi* (1st ed.). Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyo. (2021). *KAJIAN BAHASA DENGAN PENDEKATAN ANALISIS FRAMING*. TigaMedia.
- Suriyanto. (2020). *EKSISTENSI DEWAN PERS REPUBLIK INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN KEBEBASAN PERS DAN PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP WARTAWAN* [Doctoral Thesis]. Universitas Jayabaya.
- Taufiqurrahman, F. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Bencana Cianjur di Surat Kabar Radar Cianjur dan Cianjur Ekspres. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 8(1), 11–20.
<https://doi.org/10.33751/jpsik.v8i1.9783>